



Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambeturah

Erawati, Syahrudin, Arifuddin
Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Erawati.cela@gmail.com, syahrudin@unismuh.ac.id, arifuddin@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the form of language politeness in comments posted on the Lambeturah Instagram account. This research is descriptive qualitative. The data from this study is in the form of written language which contains elements of language politeness contained in the Lambeturah Instagram account which is then analyzed and studied based on studies that are in accordance with the focus of the research and the source of the data from this research is reader responses or comments on the Lambeturah Instagram account. The research results obtained in this study were as many as 29 data. Among them, there are 8 data of sympathy maxims, 6 data in the form of consensus maxim, 5 data in the form of appreciation maxim and 10 data in the form of wisdom maxim.*

Keywords: *Language politeness, Instagram, LambeTurah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam komentar postingan akun Instagram Lambeturah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa bahasa tulis yang mengandung unsur kesantunan berbahasa yang terdapat pada akun Instagram Lambeturah yang kemudian dianalisis dan dikaji berdasarkan kajian yang sesuai dengan fokus penelitian dan Sumber data dari penelitian ini adalah tanggapan pembaca atau komentar pada akun Instagram Lambeturah. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini ialah sebanyak 29 data. Di antaranya yaitu, terdapat 8 data maksim kesimpatian, 6 data berupa maksim pemufakatan, 5 data berupa maksim penghargaan dan 10 data berupa maksim kebijaksanaan.

Kata Kunci : Kesantunan Berbahasa, Instagram, LambeTurah

LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam bersosial manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi yang disebut bahasa. Melalui bahasalah manusia dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam kehidupannya manusia memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan pendapat dan menjalin hubungan sosial. Dengan bahasa diharapkan komunikasi antara pembicara dengan penyimak dapat berjalan dengan baik. Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia dalam proses komunikasi, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain dan selalu berinteraksi dengan sesamanya. Sesuai dengan fungsinya bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana di jelaskan Puspitasari (2017), fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Leech (1993:5-6) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, dan bagaimana.

Bahasa bukanlah hal yang terus berpegang pada satu patokan, namun terus berkembang. Mulai dari seorang bayi dilahirkan kemudian ia memperoleh bahasa pertama dan mulai menggunakan bahasa ibu, kemudian mempelajari bahasa kedua hingga ia meninggal ia tidak akan terlepas dari bahasa. Maka itulah pentingnya dalam berbicara, penutur tidak hanya mengutamakan tersampainya suatu gagasan kepada lawan bicara tetapi juga memperhatikan apa yang ingin di sampaikan kepada orang lain (Hartini dkk., 2017).

Dalam berbicara manusia perlu memperhatikan bahasa yang santun kepada lawan bicaranya. Kesantunan berbahasa adalah memperhatikan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan, tulisan maupun lewat media sosial. Maka dalam berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain penutur hendaknya menjaga tuturannya agar apa yang dituturkan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Kesantunan berbahasa merupakan modal yang paling penting dalam berbicara karena bahasa yang santun dapat membuat lawan bicara merasa dihargai dan dihormati pada saat berkomunikasi serta dapat terjalin hubungan yang baik antara penutur dan lawan tutur. Untuk menanamkan perilaku berbahasa santun, terdapat beberapa pakar yang mengemukakan teori kesantunan berbahasa dan dapat dijadikan acuan dalam bertutur atau menyampaikan pendapat, yaitu Leech (1993:126-127) menjelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan karena kesantunan tidak bisa dianggap remeh. Untuk itu, Leech mengemukakan prinsip kesantunan sebagai pengendali atau pengontrol tuturan untuk mengurangi akibat yang kurang menyenangkan yang dapat mengakibatkan konflik karena kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Dengan adanya prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech hendaknya diterapkan agar tuturan yang bersifat tabu atau emosi yang tidak terkontrol dapat dihindari. Tentunya dalam berkomunikasi penutur harus memperhatikan komponen tuturannya (Setyawan, 2022).

Berdasarkan beberapa prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech diatas, manusia atau seseorang bertutur sangatlah perlu memperhatikan adanya kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi atau mengeluarkan pendapatnya. Hal ini bertujuan agar manusia tidak melakukan kesalahan atau meyinggung perasaan orang lain saat bertutur. Tuturan dalam kaidah Bahasa Indonesia dianggap santun jika tuturannya tidak mengandung ejekan, dan dapat menghormati orang lain.

Pada penelitian ini yang berjudul Kesantunan Berbahasa pada Komentar postingan instagram lambeturah. Memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan dalam komentar postingan akun instagram lambeturah. Dan kita ketahui pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan menjurus ke lapisan masyarakat diseluruh dunia. Hal ini, mengharuskan semua lapisan masyarakat mulai

dari kalangan atas sampai kalangan bawah untuk mengakses teknologi karena semakin hari perkembangan teknologi dunia semakin canggih. Karena melalui teknologi inilah kita bisa memiliki wawasan yang luas dan mengetahui sesuatu hal yang terjadi, tanpa harus berada ditempat kejadian tersebut. Keberadaan teknologi sangat membantu dan memudahkan perkembangan kehidupan masyarakat seperti dalam hal pekerjaan, pendidikan maupun dalam bersosial media.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain di sekitarnya. Ini semua telah diakui oleh semua manusia di dunia karena manusia pastinya akan melengkapi seluruh kebutuhan manusia lainnya. Untuk saling melengkapi kebutuhannya manusia membutuhkan suatu cara agar tujuan yang mereka targetkan dapat tercapai, dan kebutuhan itu adalah komunikasi. Namun, kesibukan yang terjadi setiap harinya membuat banyak orang kurang memiliki banyak waktu untuk bersenda gurau, menjalin hubungan, membangun relasi dengan sesamanya, maupun kerabat mereka sendiri. Tetapi kesulitan itu kini telah diatasi dengan mudah oleh teknologi yang semakin modern. Beragam aplikasi telah tersedia bagi pengguna barang-barang elektronik seperti smartphone, laptop, komputer, dan aplikasi yang sangat umum ditemukan yaitu berjenis sosial media.

Media sosial adalah alat bantu setiap individu yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi dengan berbagai macam perbedaan fitur dan tampilan sebagai alat komunikasi dan menerima informasi di segala bidang tanpa harus berada ditempat dan dan waktu yang sama (Wati, 2021). Dan media sosial yang tak kalah menariknya bagi banyak orang diseluruh dunia adalah instagram. Kehadiran media sosial instagram sangat memudahkan maunusia dalam memperoleh berbagai macam informasi sesuai yang dibutuhkan, terutama pada postingan akun instagram lambeturah yang didalamnya begitu banyak informasi.

Namun semakin canggihnya perkembangan teknologi dan banyaknya pengguna media sosial saat ini, tidak sedikit yang membawa perubahan perilaku positif maupun negatif terhadap masyarakat terutama dalam bertindak tutur dan berkomentar. Terkadang mereka berkomentar tanpa memperhatikan situasi dan kondisi maupun kata-kata yang diucapkan. Komentar dapat berupa ujaran yang mengikuti prinsip kesantunan berbahasa tetapi terkadang ada juga yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa.

Seperti yang kita ketahui pada postingan instagram lambeturah begitu banyak yang meluapkan emosinya lewat komentar yang tidak sepatutnya dilontarkan seperti cacian, makian, hinaan, hingga kata-kata yang kotor. Hal-hal seperti inilah yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa, itulah mengapa pentingnya kita menerapkan prinsip kesantunan berbahasa agar apa yang kita tuturkan dapat terkontrol dan juga terhindar dari hal-hal yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Adapun alasan penulis memilih penelitian ini adalah instagram akun lambeturah merupakan media sosial yang terdiri dari banyak kalangan yang bersifat pribadi dan bukan resmi dimana semua masyarakat bebas untuk mengekspresikan diri, media sosial instagram yang begitu banyak diminati dan digunakan, dan banyak sekali tuturan yang terdapat dalam komentar instagram lambeturah terutama dikalangan pejabat negara, artis, ataupun kalangan terkenal lainnya bahkan postingan tersebut terkadang memicu perkelahian antara *fans dan heters* dari tokoh tersebut. Dari situlah muncul ide penulis untuk menganalisis kesantunan dalam komentar postingan instagram lambeturah mengenai penggunaan prinsip kesantunan berbahasa apa saja yang digunakan dalam komentar postingan instagram lambeturah.

METODE

Jenis Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa bahasa tulis yang mengandung unsur kesantunan berbahasa yang terdapat

pada akun-akun Instagram lambeturah lambeturah yang kemudian dianalisis dan dikaji berdasarkan kajian yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan, Sumber data dari penelitian ini adalah tanggapan pembaca atau komentar pada akun Instagram lambeturah lambeturah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, serta teknik catat yakni mencatat informasi yang diperoleh melalui bahasa tulis yang dilontarkan warganet di akun Instagram lambeturah yang mengarah pada kesantunan berbahasa.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Menelaah dan menganalisis bahasa tulis kesantunan berbahasa yang diperoleh dari akun Instagram lambeturah
2. Mencatat data yang telah ditemukan
3. Menganalisis data tersebut secara deskriptif sehingga mendapatkan hasil penelitian dan memberikan simpulan dari hasil penelitian tersebut

HASIL

Kesantunan merupakan ujaran yang menghasilkan bahasa sopan santun, tentunya dengan berbahasa yang baik, maka perlu diikuti aturan-aturan yang ada. Hal itu, ditandai menggunakan prinsip-prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim. Leech juga menyatakan bahwa dalam bertindak tutur hendaknya memperhatikan kesantunan sebab kesantunan tidak boleh dianggap remeh. Dalam teori kesantunan berbahasa menurut Leech khususnya dalam komunikasi secara lisan dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi terjadinya sopan santun tersebut, salah satunya adalah adanya maksim sopan santun yang ada dalam tuturan tersebut (Naeni dkk., 2021:190).

Adapun beberapa temuan pada penelitian ini yang diklasifikasikan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Maksim Kesimpatian

Data 1: *“saya tim nyimak....semoga dimudahkan yang terbaik”*

Berdasarkan pada data di atas dianggap sebagai bentuk kesimpatian dengan sebuah keadaan sehingga dia tidak bisa lagi berkata apa-apa dengan sebuah peristiwa atau keadaan yang terjadi dan bisa dilihat dari kalimat *“semoga dimudahkan yang terbaik”* disini dapat dilihat bentuk kesopanan berbahasa dengan ketidakstabilan situasi sehingga dengan bentuk kesimpatian hanya mengharapkan yang terbaik kedepannya.

Data 2: *“semoga semua saudara kami yang ada disana berada dalam lindungan Allah”*

Berdasarkan pada data di atas hal ini dianggap sebagai bentuk kekhawatiran dengan kesimpatian dengan keadaan yang terjadi yang hampir sama dengan halnya pada data pertama yakni hanya berharap dengan adanya hal tersebut maka hanya mengharapkan keselamatan dan perlindungan untuk korban dengan adanya peristiwa yang terjadi di suatu daerah.

Data 3: *“doa baik diawal puasa semoga mereka masuk surga”*

Berdasarkan data di atas, yakni *“doa baik diawal puasa semoga mereka masuk surga”* maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peristiwa atau bencana yang terjadi di suatu daerah semoga hal-hal yang tidak diinginkan dengan situasi dan bulan bersih ini yakni ramadhan semoga korban mendapatkan hal yang baik dari sinilah terbukti bentuk kesopanan

berbahasa pada kesimpatian sangat jelas adanya dengan tuturan seperti yang disampaikan oleh netizen melalui komentar tersebut.

Data 4: *“magelang hujan pasir....efeknya sampai ke jogja hawa panasnya semoga kejadian ini semua baik-baik saja”*

Berdasarkan data di atas kalimat *“magelang hujan pasir....efeknya sampai ke jogja hawa panasnya semoga kejadian ini semua baik-baik saja”* tersebut mengandung makna yang berupa bentuk kesimpatian terhadap musibah yang terjadi dimagelang namun berdampak pula di daerah lain dan hanya berharap baik-baik saja bentuk kesimpatian disini nampak terlihat pada sebuah doa *“semoga kejadian ini baik-baik saja.”*

Data 5: *“orang tua mana yang rela melihat anaknya sakit....semoga deiberikan kesembuhan,kekuatan dan ketabahan”*

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat itu mengandung makna dimana seseorang siapapun itu dan orang tua manapun tidak akan tega dengan melihat anaknya dalam keadaan terbaring sakit dan bentuk prinsip kesimpatian ini terlihat dengan iringan doa yang disampaikan oleh netizen tersebut pada kolom komentar yang ada.

Data 6: *“saya sangat prihatin dengan negara kita sekarang korupsi ada dimana-mana semoga kedepannya lebih baik”*

Berdasarkan data di atas kalimat *“saya sangat prihatin dengan negara kita sekarang korupsi ada dimana-mana semoga kedepannya lebih baik”* tersebut merupakan kalimat yang mengandung makna kesimpatian disini sangat jelas terbukti dengan adanya kata *“prihatin”* yang mengandung makna kesimpatian atas keadaan negara yang sedang tidak baik-baik saja sebab sangat digandrungi dengan kasus korupsi yang terdapat dimana-mana.

Data 7: *“satu orang yang mengutuk jutaan orang yang menderita akibat undang-undang cipta kerja yang tidak memihak rakyat kecil”*

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa protes yang disampaikan tidak digubris oleh pemerintah hal inilah yang menjadi keresahan masyarakat karena dinilai pemerintah saat ini tidak demokratis dan tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh masyarakat. Keegoisan pemerintah mengakibatkan masyarakat selalu menganggap bahwa pemerintah tidak lagi pro terhadap masyarakat dan berakibat negatif di mata masyarakat kecil dan untuk melihat bentuk kesimpatian dengan kesopanan berbahasa pada data ini ialah penyampaian dengan cara tidak menyebutkan secara person persoalan hal tersebut.

Data 8: *“ada pesan tersirat bahwa pahlawan devisa diperlakukan tidak adil,sebaiknya perlu dievaluasi pelayanan ataupun kinerja kepada masyarakat”*

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat melihat perilaku pejabat yang terkadang tidak sesuai terkadang pemerintah dalam menerapkan kebijakan itu dinilai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat karena sering ditemukannya perbedaan atas perlakuan terhadap masyarakat dan inilah yang menyebabkan keresahan masyarakat sehingga timbul bentuk kesimpatian masyarakat terhadap perbedaan perlakuan yang didapatkan oleh beberapa masyarakat.

2. Maksim Pemufakatan

Data 1:

Netizen A: "tolong pemerintah bali yang tegas dalam memerintah, jangan dengan status wisatawan kamu memperlakukannya berbeda"

Netizen B: "benar setuju jangan mentang-mentang bayar devisa dinegara jadi diginiin"

Dari data tersebut dikandung makna yakni terdapat kesepakatan pendapat antara netizen mengenai koreksi atau kinerja pemerintahan dan sangat jelas adanya maksim kesepakatan dengan adanya kata "setuju" pada komentar yang ada terkait sesuatu hal.

Data 2:

Netizen A: "Mau terkenal ataupun tidak sebaiknya semua orang diperlakukan sopan"

Netizen B: "Iya, benar good"

Kalimat di atas sebagai ungkapan terkait kesepakatan atas pernyataan yang disampaikan oleh netizen A atas perlakuan sopan yang harus diterima semua orang tanpa membedakan status sosial ataupun keberadaan seseorang. Seperti halnya yang dikatakan perihala prinsip pemufakatan yakni prinsip untuk selalu mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dalam bertindak tutur.

Data 3:

Netizen A: "tidak apa-apa itu hanya hiburan saja namanya hibur diri"

Netizen B: "benar sepakat mendingan terbuka begitu....."

Berdasarkan data di atas kalimat tersebut sangat jelas adanya terdapat prinsip pemufakatan atau kesepakatan dengan adanya kesepakatan yang dipertegas dengan kata "sepakat" terhadap pernyataan yang disampaikan oleh Netizen A yang mempunyai makna persetujuan dengan pendapat mengenai peristiwa yang terjadi sebagai mana yang dikatakan oleh teori setyawan,2022 ditekankan agar penutur dapat saling mencocokkan atau memufakaat dalam kegiatan bertutur, dengan demikian dikatakan bersikap sopan.

Data 4:

Netizen A: "tapi memang kondisioner pantene itu paten lembutnya"

Netizen B: "iya bener setuju sekali"

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa masyarakat menyetujui atau sepakat dengan pernyataan mengenai suatu kualitas barang yang digunakan serta sangat jelas nampak kesepakatan tersebut dengan adanya beberapa respon atas pernyataan yang diberikan sehingga tidak menimbulkan kontra terhadap penggunaanya.

Data 5:

Netizen A: "setuju karena puasa itu ibadah bukan mencari panggung untuk politik"

Berdasarkan data di atas, adalah sebagai tanggapan dari orang-orang terhadap keadaan politik yang ada yang berada ditengah-tengah situasi bulan ramadhan serta dengan adanya pernyataan tersebut maka timbul kesepakatan pada prinsip pemufakatan dengan adanya bentuk persetujuan akan hal tersebut.

Data 6:

Netizen A :*”nggak usah dihukum sesuai uu yang ada, hukum saja dengan maunya masyarakat”*

Netizen B :*” iya setuju,betul sekali injak saja kepalanya”*

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya adanya tawaran mengenai proses hukum yang akan dilaksanakan dan prinsip pemufakatan atau persetujuan sangat jelas adanya dari pernyataan netizen B dengan adanya kata setuju dan menawarkan tawaran sebagai respon dari pernyataan sebelumnya.

3. Maksim Penghargaan

Dalam maksim penghargaan merupakan maksim yang menjelaskan terkait tindak tutur dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan terhadap mitra tutur. Maksim tersebut berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi cacian pada orang lain dan menambahi pujian pada orang lain. Dengan maksud agar penutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau merendahkan pihak lain. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Data 1 : *“ orang bali adalah seniman hebat yang tidk perlu diragukan lagi ”*

Sebagaimana teori atau penjelasan mengenai maksim penghargaan bahwa maksim penghargaan merupakan maksim yang menjelaskan terkait tindak tutur dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan atau sebuah bentuk pujian terhadap mitra tutur ataupun objek dari data tersebut, maka kalimat tersebut mengandung makna Pada pernyataan yang disampaikan oleh netizen merupakan penerapan penggunaan maksim penghargaan dengan pujian terhadap karya seni orang-orang bali.

Data 2 : *“...Masyaallah ,,,,semangat mbak ina semoga tetap istiqamah menutup auratnya, cadar itu sunnah dan beliau pasti sudah berkonsultasi dengan ustadsnya”*

Dari data diatas bisa kita lihat adanya maksim penghargaan dari tuturan yang ada bentuk penghargaan yang diberikan ialah setidaknya apa yang dilakukan oleh mbak ina trsebut tidak melanggar aturan agama namun tetap mempertahankan batas aurat yang sewajarnya dan penutur pula memberikan dukungan ataupun bentuk penghargaan terhadap mitra tutur dengan memberikan dukungan atas tindakan yang telah dilakukan mitra tutur.

Data 3 : *“gpp ih kalau mbknya lepas cadar asal jangan lepas hijab karena kalo hijab kan wajib bagi muslimah yang uda baligh”*

Dari data diatas sama halnya dengan data kedua bahwa bisa kita lihat adanya maksim penghargaan dari tuturan yang ada bentuk penghargaan yang diberikan ialah setidaknya apa yang dilakukan oleh mbak ina trsebut tidak melanggar aturan agama namun tetap mempertahankan batas aurat yang sewajarnya dan penutur pula memberikan dukungan ataupun bentuk penghargaan terhadap mitra tutur dengan memberikan dukungan atas tindakan yang telah dilakukan mitra tutur.

Data 4 :*” waktu istrinya sakit dia ngurusin istrinya dia sudah bertanggung jawab dan sekarang dia berhak bahagia dan yakin bahwa istrinya juga nanti ikut bahagia”*

Dari data tersebut bisa kita lihat letak maksim penghargaan dengan bagaimana penutur memberikan dukungan atas perlakuan yang telah dilakukan oleh mitra tutur dengan adanya bentuk tuturan “nggak apa apa dia juga berhak bahagia” dan memberikan penghargaan atas tindakan baik atas bentuk sikap tanggungjawab yang dilakukan oleh mitra tutur sehingga terlihat jelas adanya penghargaan pada tuturan komentar tersebut.

Data 5: “*gw lebih respect ama orang yangudah berumur wajah pun ikut menua daripada orang berumur tapi sibuk oplas sna sini uat kelihatan muda*”

Dari data tersebut bis kita temukan bentuk penghargaan dengan adanya kata “respect terhadap perlakuan mitra tutur” dalam kalimat tersebut penutur memberikan penghargaan atas penerimaan atau bentuk kesederhanaan yang dilakukan oleh mitra tutur dan disini juga terlihat jelas adanya bentuk dukungan yang diberikan penutur terhadap mitra tutur.

4. Maksim Kebijakan

Dalam maksim kebijakan mempunyai sebuah gagasan dasar yang menerapkan tindak penutur dalam berpegang pada prinsip kesantunan untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Karena orang yang bertutur dengan berpegang dan melaksanakan maksim kebijakan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Jika didalam bertutur orang berpegang pada maksim kebijakan, maka ia akan menghindarkan sikap iri hati, dengki, dan sikap-sikap yang kurang santun terhadap mitra tutur (Setyawan, 2022).

Dalam penerapan maksim kebijakan, kesantunan bertutur dapat dilakukan apabila dijalankan dengan baik. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Data 1: “*nggak apa-apa lagian yang nyanyi kayak bukan penyanyi profesional,mungkin mereka kenal caranya juga sopan tidak ada unsur pelecehan*”

Dari data di atas, maka kalimat tersebut terlihat maksim kebijaksanaannya dari kalimat “nggak apa-apa lagian yang nyanyi kayak bukan penyanyi profesional,mungkin mereka kenal caranya juga sopan tidak ada unsur pelecehan” dari kalimat ini sangat terlihat jelas bagaimana bentuk kebijakan dalam bertutur yakni tidak melihat dari satu sudut pandang saja namun memposisikan juga pandangannya terhadap sudut pandang yang lain hal ini sangat jelas prinsip kebijaksanaannya.

Data 2: “*kesenangan orang berbeda-beda kita saling menghargai saja*”

Berdasarkan data diatas bahwa “kesenangan orang berbeda-beda kita saling menghargai saja” sangat jelas prinsip kebijaksanaannya dalam bertutur yakni dalam tuturan ini nampak bagaimana sipenutur mengerti akan posisi atas dasar bentuk kesenangan setiap orang yang berda-beda bagi setiap individu serta terlihat bagaimana penutur menghargai bentuk apresiasi atas bentuk pencapaian kesenangan seseorang. Sebagai mana teori yang disampaikan oleh setyawan,2002 bahwa Jika didalam bertutur orang berpegang pada maksim kebijakan, maka ia akan menghindarkan sikap iri hati, dengki, dan sikap-sikap yang kurang santun terhadap mitra tutur.

Data 3: “*mau terkenal atau tidak semua orang wajib diperlakukan dengan sopan*”

Berdasarkan data yang ditemukan dengan kalimat “mau terkenal atau tidak semua orang wajib diperlakukan dengan sopan” untuk prinsip kebijakan sangat nampak dengan adanya

tuturan tersebut yang menginginkan sebuah tindakan atas perlakuan yang sama terhadap semua orang bentuk tutur kebijakan yang disampaikan penutur sangat jelas adanya dengan adanya pandangan bahwasannya tidak ada perbedaan antara setiap orang dalam hal memberikan perlakuan namun setiap orang mempunyai hak dan kedudukan yang sama tanpa memandang adanya perbedaan bagi setiap individu.

Data 4: *“seharusnya konsen dengan pemberantasan korupsi dan memberikan hukuman yang seharusnya “*

Dari data tersebut “seharusnya konsen dengan pemberantasan korupsi dan memberikan hukuman yang seharusnya “ prinsip kebijaksanaan terlihat dengan adanya sebuah pandangan tentang konflik namun sipenutur memberikan saran atau jalan keluar mengenai hal tersebut dan bentuk kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan serta dalam menyampaikan tuturannya sebagai bentuk apresiasi dan perhatian terhadap keadaannya yang terjadi. Jadi untuk prinsip kebijaksanaan dalam data diatas sangat jelas adanya .

Data 5 : *”saya bukan rakyat jelata tapi saya selalu bersyukur dengan hasil kerja suamiku dan saya hanya ibu rumah tangga yang tidak terlalu gila dengan politik”*

Dari data tersebut prinsip kebijaksanaan yang ada sangat terlihat dari bentuk penutur menuturkan bentuk kesyukurannya terhadap apa yang dicapai serta ketidakserakahannya dalam hal dunia politik ditengah gempuran maraknya politik yang ada namun sebagai bentuk kebijaksanaan penutur yakni dengan wujud rasa syukur yang dimilikinya.

Data 6 : *“wahai puan maharani dan anggota dpr daripada ngurus undang-undang yang merugikan tenaga kerja sebaiknya buat produk yang bermanfaat bagi banyak orang,seperti buat uu tentang pekerjaan yang tidak membatasi umur,standar kecantikan,tinggi badcan dan lain-lain”*

“wahai puan maharani dan anggota dpr daripada ngurus undang-undang yang merugikan tenaga kerja sebaiknya buat produk yang bermanfaat bagi banyak orang,seperti buat uu tentang pekerjaan yang tidak membatasi umur,standar kecantikan,tinggi badcan dan lain-lain” prinsip kebijaksanaan terlihat dengan adanya sebuah pandangan tentang konflik namun sipenutur memberikan saran atau jalan keluar mengenai hal tersebut dan bentuk kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan serta dalam menyampaikan tuturannya sebagai bentuk apresiasi dan perhatian terhadap keadaannya yang terjadi dan penutur menyampaikan bentuk protes atau ketidakterimaan akan sebuah kebijakan dengan mempertimbangkan keperluan orang banyak bukan keperluan individunya. Dari sinilah bentuk kebijaksanaan nampak jelas dengan adanya perjuangan untuk masyarakat luas tanpa mendahulukan kepentingan pribadi si penutur.

Data 7 : *”kepada pejabat indonesia baik mentri legeislatif hapus tuh sistem PNS seharusnya menjalankan sistem outscorshing apabila tidak menjalankan tugas dengan baik selama 6 bulan”*

Prinsip kebijaksanaan terlihat dengan adanya sebuah pandangan tentang konflik namun sipenutur memberikan saran atau jalan keluar mengenai hal tersebut dan bentuk kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan serta dalam menyampaikan tuturannya sebagai bentuk apresiasi dan perhatian terhadap keadaannya yang terjadi dan penutur menyampaikan bentuk protes atau ketidakterimaan akan sebuah kebijakan dengan mempertimbangkan keperluan orang banyak bukan keperluan individunya.

Data 8 : *“cinta yang berakhir tidak melulu mendapatkan pasangan yang baru, bisa jadi cinta yang lama masih ada,tapi namanya manusia yang menjalani hidup yang namanya cinta bukan melulu soal perasaan namun keberadaan dan kenyamanan adalah kunci hubungan “*

Data 9 : *”pertanyaannya kenapa harus ketus dengan orang yang keluar negeri, bisa jadi mereka keluar negeri karena pekerjaan atau ada kebutuhan yang sangat penting”*

Dari data tersebut maka bisa dikatakan sangat jelas prinsip kebijaksanaannya dalam bertutur yakni dalam tuturan ini nampak bagaimana sipenutur mengerti akan posisi atas dasar bentuk kesenangan setiap orang yang berda-beda bagi setiap individu serta terlihat bagaimana penutur menghargai bentuk apresiasi atas bentuk pencapaian kesenangan seseorang. Sebagai mana teori yang disampaikan oleh setyawan, 2002 bahwa Jika didalam bertutur orang berpegang pada maksim kebijaksanaan, maka ia akan menghindari sikap iri hati, dengki, dan sikap-sikap yang kurang santun terhadap mitra tutur Serta sangat terlihat jelas bagaimana bentuk kebijaksanaan dalam bertutur yakni tidak melihat dari satu sudut pandang saja namun memposisikan juga pandangannya terhadap sudut pandang yang lain hal ini sangat jelas prinsip kebijaksanaannya.

Data 10: *“ astaga komennya.... silakan posisikan diri kalian di depan banyak orang dan tidak membawa teks bukan persoalan hafal atau tidak tapi ada yang namanya demam panggung, nerfest,dan tertekan.jadi silakan bijak dalam berkomentar deh “*

Dari data tersebut dapat dilihat jelas bagaimana bentuk kebijaksanaan dalam bertutur yakni tidak melihat dari satu sudut pandang saja namun memposisikan juga pandangannya terhadap sudut pandang yang lain hal ini sangat jelas prinsip kebijaksanaannya dan bagaimana bentuk penutur memahami objek yang dituturkan serta mampu memposisikan diri terhadap keadaan yang ada.

PEMBAHASAN

Kesantunan merupakan ujaran yang menghasilkan bahasa sopan santun, tentunya dengan berbahasa yang baik, maka perlu diikuti aturan-aturan yang ada. Hal itu, ditandai menggunakan prinsip-prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim. Leech juga menyatakan bahwa dalam bertindak tutur hendaknya memperhatikan kesantunan sebab kesantunan tidak boleh dianggap remeh. Dalam teori kesantunan berbahasa menurut Leech khususnya dalam komunikasi secara lisan dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi terjadinya sopan santun tersebut, salah satunya adalah adanya maksim sopan santun yang ada dalam tuturan tersebut .

Dalam prinsip kesantunan, Leech menjelaskan bahwa kesantunan bukan hanya prinsip kerja sama (PK) yang mengungkapkan mengapa penutur sering menggunakan cara tidak langsung untuk menyampaikan suatu maksud yang mereka tuturkan. Akan tetapi, prinsip sopan santunlah (PS) yang lebih dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjelaskan terhadap fenomena tersebut. Ia juga menegaskan bahwa sopan santun bukan hanya dimaknai sebagai tindakan berbahasa yang baik, namun harus memiliki makna terpenting, yaitu sebagai mata rantai yang mengaitkan dengan daya makna antara hilangnya prinsip kerja dengan masalah .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terfokus kesantunan berbahasa pada komentar akun Instagram lambeturah terdapat ditemukan kesantunan berbahasa dari komentar netizen berupa (1) maksim kesimpatian (2) maksim pemufakatan, (3) maksim penghargaan dan (4) maksim kebijaksanaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan netizen dalam menyampaikan komentar-komentar terdapat empat prinsip yang digunakan, di antaranya maksim kesimpatian, maksim pemufakatan, maksim penghargaan dan maksim kebijaksanaan. Hasil temuan pada dalam penelitian ini sebanyak 29 data, diantaranya yaitu, terdapat 8 data maksim kesimpatian, 6 data berupa maksim pemufakatan, 5 data berupa maksim penghargaan dan 10 data berupa maksim kebijaksanaan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan berbahasa berdasarkan tanggapan pembaca atau komentar yang terdapat dalam akun Instagram lambeturah berupa maksim kesimpatian, maksim pemufakatan, maksim penghargaan dan maksim kebijaksanaan maka penulis dapat menyimpulkan dari rumusan masalah yang penulis rumuskan. Hasil temuan pada kesantunan berbahasa dalam penelitian ini sebanyak 29 data. Di antaranya yaitu, terdapat 8 data maksim kesimpatian, 6 data berupa maksim pemufakatan, 5 data berupa maksim penghargaan dan 10 data berupa maksim kebijaksanaan.

REFERENSI

- Hartini, H. I., AR, H. F., & Charlina, C. (2017). *Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram*. Universitas Riau.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Dasar Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Naeni, N., Firmansyah, M. B., & Rokhmawan, T. (2021). Maksim Sopan Santun dalam Pemanfaatan Media Kemitraan Vidio Youtube pada Podcast Deddy Corbuzier untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 189–200.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Dikstrasia*, 1(1), 1–11.
- Setyawan, B. W. (2022). Kesantunan Berbahasa pada Kajian Diskusi “Buat Apa Menulis” di Rayon Bahasa Avicenna (Prinsip Kesantunan Leech). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 82–103.
- Wati, K. (2021). *Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Virtual Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.